

PERSEPSI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN SUNGAI PINANG DALAM

Medeline Gita Natalie¹, Badruddin Nasir²

Abstrak

Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan hal yang sangat penting dan serius terutama bagi kota Samarinda. Pengelolaan sampah adalah upaya untuk mengatasi permasalahan sampah yang mencakup aktivitas pembatasan penimbunan sampah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah yang tersedia. Kegiatan ini dilakukan untuk mengurangi jumlah sampah yang dapat mencemari lingkungan, menjadi sumber penyakit, dan menjadi penyebab masalah utama di kota Samarinda yaitu banjir. berbagai upaya telah dilakukan lembaga pemerintah maupun swasta guna untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga khususnya di kelurahan Sungai Pinang Dalam. Sebagian besar upaya yang dilakukan tersebut diorganisir melalui RT, lembaga terkecil yang secara langsung bersentuhan dengan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukan bahwa persepsi dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah sudah cukup baik, upaya upaya yang dilakukan juga cukup membuahkan hasil yang memuaskan di sebagian RT di Kelurahan Sungai Pinang Dalam. Namun di beberapa RT masih mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Hal tersebut dikarenakan tempat pembuangan sampah yang belum memadai, kurangnya koordinasi RT dengan masyarakat sekitar tentang kegiatan kerjaan bakti / gotong royong, dan kurangnya koordinasi antara pihak Kelurahan, RT setempat dan Dinas kebersihan.

Kata Kunci : *Persepsi, Sampah, Masyarakat, Penyakit, Pemerintah, Swasta*

Pendahuluan

Permasalahan terkait sampah bukanlah merupakan permasalahan baru pada negara Indonesia. Manakala berbagai sampah itu didiamkan, bisa menciptakan timbunan sampah sehingga memicu rusaknya lingkungan dan memberi kerugian bagi warga. Permasalahan sampah jadi suatu isu masalah di berbagai kota besar, hal tersebut dikarenakan aktivitas padat warganya sehingga mengakibatkan pada sampah yang diproduksi.

¹ Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: medelinegitanatalie@gmail.com

² Dosen Pembimbing Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Wilayah dengan padat penduduk misalnya Kota Samarinda yaitu wilayah yang menghasilkan sampah rumah tangga berjumlah besar.

Suatu wujud usaha yang sudah diselenggarakan pemerintahan untuk penanganan dan pengelolaan masalah terkait sampah yaitu sudah ditentukan rumusnya dalam UU No. 18 Tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah (UUPS). UUPS itu memberi penjelasan bahwasanya dalam mengelola sampah mencakup mengurangi dan menangani sampah tersebut. Upaya mengurangi mencakup aktivitas membatasi penimbunan sampah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah yang tersedia. Sementara, aktivitas menangani persampahan yaitu berarti mencakup memilah berbentuk pengkategorian dan pembagian sampah sejalan terhadap jenis maupun memindahkan sampah dari sumber sampahnya menuju tempat penampungan sementara (TPS) lalu menuju tempat proses akhirnya.

Dalam mengelola persampahan tidak sekadar merupakan kewajibannya pemerintahan belaka. Pelaku usaha beserta warga yang merupakan pencipta sampah pun perlu ada tanggung jawab menjaga dan memperhatikan lingkungan supaya terjaga kebersihannya dan sehat. Itu bermakna, perlu dijalin kerja sama secara benar diantara pemerintahan, warga, dan pelaku usaha guna menangani masalah mengenai sampah. Berpacu kepada UU Pengelolaan Sampah, guna menangani permasalahan diperlukan berbagai program dalam mengelola sampah supaya tidak sekadar jadi penimbunan sampah dalam TPA, namun jadi barang yang bernilai guna serta bernilai jual. Terdapat keikutsertaan warga agar ikut mempunyai peran untuk gerak dalam mengelola sampah sebagai bagian krusial guna keberlangsungan organisasi pengelola persampahan.

Saat ini, pemerintahan sudah mencanangkan program mengelola sampah guna diimplemetasikan dalam bermasyarakat, yakni prinsip 3R yaitu reduce, reuse, dan recycle. Prinsip 3R mempunyai makna mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah. Prinsip 3R ini yaitu prinsip yang dimulai dari masyarakat yang merupakan sumber produksi sampah bertujuan melakukan pengurangan penimbunan sampah pada TPA dan mempergunakan ulang sampah yang dapat dilaksanakan daur ulang jadi kerajinan ataupun produk dengan nilai jual. Warga yang merupakan pelaku utamanya atas prinsip ini pastinya diinginkan agar ikut berkontribusi, maka masalah terkait persampahan bisa ditangani.

Persepsi atau pandangan mempunyai definisi yaitu proses mengindera dan menafsirkan stimulus objek ataupun kejadian yang disampaikan, maka individu bisa memandangnya, memaknai, dan menginterpretasi stimulus yang diperoleh selaras terhadap kondisi dirinya beserta lingkungan dirinya tinggal maka bisa menetapkan tindakan tertentu (Mughtar, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Persepsi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sungai Pinang Dalam?

Kerangka Dasar Teori

Persepsi Masyarakat

Persepsi secara etimologi sebagai istilah yang asalnya dari kebahasaan Inggris “perception” yang bermakna tanggapan (penggambaran pengamatan yang tinggal pada kesadaran kita setelah mengamatinya. Sementara di kamus lengkap Psikologi Perception (persepsi) yaitu proses memahami ataupun mengenali peristiwa objektif dan objek dengan bantuan penginderaan. Kesadaran dari berbagai proses organisa serta (Titchener) satu kelompok indera dengan tambahan makna yang asalnya dari pengalaman pada masa lampau.

(Walgito, 2004) mengatakan persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsang yang diterima oleh individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan aktivitas yang integrated dalam diri individu tersebut. Sama halnya dengan (sarwono, 1983) menurutnya persepsi adalah kemampuan seseorang untuk membedakan, mengelompokkan dan kemampuan memfokuskan individu untuk mengorganisir suatu pegamatan, kemampuan tersebut. Persepsi adalah proses yang digunakan seseorang dalam mengelola dan menafsirkan indera seseorang dalam rangka menyampaikan makna kepada lingkungan, namun apa yang di persepsikan individu dapat berbeda dengan kenyataan yang objektif (Robbins, Stephen.P, 2005) Persepsi adalah daya mengenal barang, kualitas atau hubungan dan perbedaan melalui proses mengamati, mengetahui, dan mengartikan setelah panca inderanya mendapat rangsangan (Maramis dalam (Sunaryo, 2004)

Dari beberapa pernyataan para ahli diatas, persepsi merupakan persepsi proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indera lalu diteruskan ke otak kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi. Persepsi menjadi dasar individu dalam menyadari dan mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya maupun tentang suatu hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Persepsi dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman dan cara berfikir serta keadaan perasaan atau minat tiap individu sehingga persepsi seringkali dipandang bersifat subjektif.

Aspek-aspek Persepsi

Pada dasarnya, persepsi ada tiga aspek, yaitu aspek afektif, aspek konatif dan aspek kognitif. Ketiga aspek ini saling berhubungan untuk memahami , merasakan dan berperilaku terhadap objek. Menurut (Walgito, 2004), penjelasan mengenai aspek persepsi yaitu :

- a. Kognisi : aspek yang berhubungan dengan pengetahuan, pandangan, pengharapan, cara berfikir atau mendapatkan pengetahuan, pengalaman masa lalu serta segala sesuatu yang dihasilkan dari hasil pikiran individu.
- b. Afeksi : aspek yang berhubungan dengan perasaan serta keadaan emosi individu terhadap objek yang menyangkut evaluasi emosional seseorang.

- c. Konasi atau psikomotor : aspek yang berhubungan dengan motivasi, sikap, perilaku atau aktivitas individu sesuai dengan persepsi terhadap objek.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi

Sementara, beragam faktor yang memberi pengaruh persepsi berdasarkan (Thoha, 2015), yaitu mencakup:

- a. Faktor internal: proses belajar, keinginan, sikap, perasaan, perhatian, kebutuhan, gangguan kejiwaan, motivasi, nilai, keadaan fisik, prasangka, minat, kepribadian, harapan.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, pemerolehan informasi, pengetahuan maupun keperluan di sekitarnya, ukuran keberlawanan, intensitas, pengulangan pergerakan, sesuatu baru dan familiar ataupun ketidakasingan objeknya.

Proses Terjadinya Persepsi

Ada beberapa tahap proses terjadinya persepsi menurut (Walgito, 2004), beberapa tahap itu mencakup :

- a. Sasaran yang menimbulkan stimulus yang kemudian di tangkap oleh alat indera secara alami dan berkaitan dengan fisik.
- b. Kemudian objek di stimulus lalu disalurkan ke otak melalui syaraf sensori, proses ini di kenal dengan proses psikologis.
- c. Selanjutnya otak menyadarkan individu tentang stimulus objek yang sudah di terima melalui alat indera.

Sama halnya dengan pendapat (Sunaryo, 2004), terjadinya persepsi memiliki beberapa tahapan, yaitu :

- a. Proses fisik atau yang biasa di sebut dengan kealaman yang berarti stimulus objek melalui alat indera.
- b. Proses fisiologis berarti stimulus ke otak melalui syaraf sesori.
- c. Proses psikologis yaitu proses kesadaran individu dengan stimulus yang sudah di terima.

Pengertian Masyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat, kehidupan masyarakat bisa dimaknai merupakan hidup di pergaulan. Istilah masyarakat asalnya dari bahasa arab “syaraka” yang bermakna partisipasi atau keikutsertaan. Sementara, pada bahasa inggris dipergunakan istilah “society” yang asalnya dari kata socius yang bermakna kawan. Aristoteles mengungkapkan bahwasanya manusia yaitu “zoon politicon” berarti makhluk sosial yang sekadar suka hirup bergolongan ataupun paling tidak melakukan pencarian teman bersama lebih menyukai dibandingkan memiliki kehidupan sendiri. Berdasarkan KBBI, masyarakat yaitu suatu kelompok individu yang berlokasi tinggal pada daerah tertentu dengan batasan

secara jelas dan jadi faktor utamanya yaitu terdapat relasi kuat dari antara anggota kelompoknya daripada relasi dengan orang di luar kelompok. Sementara berdasarkan Hasan Sadiyah (2016), masyarakat berarti golongan kecil ataupun besar mencakup berbagai individu yang dengan ataupun dikarenakan sendiri berikatan dengan golongan serta pengaruh-memengaruhi antar satu dan yang lainnya. Pengaruh serta perikatan batin yang secara otomatis jadi unsur yang tersedia untuk masyarakat.

Masyarakat bukan sekadar melakukan penjumlahan total manusia belaka, diantaranya perlu terdapat perikatan atau pertalian antarsatu dan lainnya. Masyarakat yaitu satu kesatuan yang senantiasa mengalami perubahan dikarenakan proses warga yang mengakibatkan perubahannya tersebut. Saat zaman biasa warga mengenal kehidupan aman dan sistematis, dikarenakan pengorbanan sebagian kemerdekaan atas para anggotanya, baik dengan pemaksaan dan juga sukarela. Pengorbanan ini bermaksud dengan tahan nafsu ataupun keinginan semena-mena agar memprioritaskan kepentingan serta keamanan bersama-sama. Dengan pemaksaan atau paksa bermakna patuh terhadap berbagai hukum yang sudah ditentukan (Negara, perkumpulan dsb) secara suka rela bermakna mengacu pada adat dan didasarkan kepada keinsyafan terkait rasa bersaudara di hidup bersama tersebut (Desa didasarkan atas adat dan sebagainya).

Mengacu pada penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat berarti proses yang mana sekumpulan manusia hidup dan bertinggal bersama di suatu daerah, serta memberi pemahaman ataupun respons kepada sesuatu maupun kejadian yang dialami dalam lingkungan.

Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah berarti seluruh aktivitas yang dilaksanakan guna mengatasi persampahan semenjak dihasilkan hingga pada pembuangan akhir (sejati, 2009). Spesifikasi timbulan sampah berdasarkan SK SNI S-04-2018-03 bagi kota sedang sejumlah 2,75- 3,25 liter/orang/hari ataupun 0,7-0,8 kg/orang/hari dan 1 kg/orang/hari bagi kota besar. Sementara berdasarkan SNI 19-3983-1995 besar timbulan sampah kota kecil sejumlah 2,5-2,75 liter/orang/hari ataupun 0,625-0,70 kg/orang/hari. Aktivitas dalam menangani persampahan sesuai yang dimaksudkan pada Pasal 22 UU RI No. 18 Tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah, mencakup:

1. Penghimpunan berbentuk pengambilan serta pemindahan persampahan dari sumber sampah menuju lokasi penampungan sementara ataupun tempat pengelolaan sampah
2. Memilah berbentuk pengkategorian serta pembagian sampah selaras terhadap jumlah, jenis, maupun sifatnya sampah.
3. Pengolahan berbentuk melakukan pengubahan komposisi, karakteristik, total persampahan

4. Pengangkutan berbentuk mengangkut sampah dari sumbernya maupun dari TPS sementara ataupun dari pengolahan sampah terpadu ke lokasi pemrosesan akhir.
5. Proses akhir sampah berbentuk pengembalian sampah maupun residu, hasil mengolah sebelumnya menuju media lingkungan dengan keamanan.

Undang-undang No. 18 tahun 2008 juga menekankan prioritas utama dalam mengurangi sampah dengan cara 3 R yang meliputi :

- a. Pembatasan (*reduce*) yang berarti menekan limbah yang dihasilkan sampai seminim mungkin.
- b. Guna-ulang (*reuse*) yang berarti limbah yang ada di usahakan untuk dimanfaatkan langsung.
- c. Daur-ulang (*recycle*) yang berarti limbah yang ada dan tidak dapat di manfaatkan secara langsung, harus di proses atau di Kelola untuk dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku maupun sebagai barang jadi.

Sampah Rumah Tangga

Sampah yaitu benda samping dari kegiatan manusia keseharian, sumpah ini manakala tidak dilakukan pengelolaan secara baik bisa menyebabkan tumpukan persampahan yang kian banyak. Mengacu terhadap UU 18 Th. 2008 mengenai pengelolaan sampah, memberi definisi sampah merupakan sisa aktivitas keseharian manusia maupun proses alam yang berwujud padat atau semi padat yang berupa zat organik atau non organik dan dianggap sudah tidak berguna. Berdasarkan SNI 19-2454-2002 sampah yaitu limbah yang sifatnya padat mencakup zat anorganik yang diasumsikan tidak memiliki kegunaan serta perlu dilakukan pengelolaan supaya tidak memberi bahaya lingkungan serta memberi perlindungan investasi pembangunan. Sampah perkotaan yaitu sampah yang muncul pada kota. Tumpukan sampah yaitu sampah yang begitu banyak dan ditimbulkan melalui masyarakat pada satuan volume dan juga berat per kapita perhari, ataupun perluas bangunan, ataupun perpanjangan jalan. Sampah yaitu suatu hal yang tidak dipakai kembali, tidak diharapkan kehadirannya yang sumbernya melalui kegiatan keseharian manusia. Sampah bisa memicu permasalahan manakala tidak dilakukan pengelolaan secara baik, maka dari itu harus memperoleh perhatian yang serius warga beserta pihak pemerintahan.

Berdasarkan pendapat (suprpta, 2007) sampah yaitu produk padat yang tidak dipergunakan lagi, tidak diharapkan kehadirannya yang bersumber melalui kegiatan manusia. Sampah bisa memicu permasalahan bila tidak dilakukan pengelolaan secara baik. Masalah mengenai persampahan pada kota kian rumit sejalan dengan peningkatan total warga dan membuat daerah ini sebagai suatu penghasil sampah paling besar di Kota. Sampah bisa dikategorikan jadi dua macam, yakni sampah anorganik serta sampah organik. Sampah organik yaitu sampah yang kandungan bahan bisa secara mudah teruraikan dari mikroorganisme misalnya sampah buah-buahan, sayuran, sementara sampah

anorganik yaitu jenis sampah yang tidak bisa teruraikan oleh mikroorganisme misalnya kaleng, debu, maupun kaca.

Berdasarkan (Rahayu, 2016) Sampah rumah tangga yaitu beraneka bahan yang dilakukan pembuangan melalui sisa kegiatan rumah tangga.

Berdasarkan Anonim (2016) karakteristik sampah dipaparkan mencakup:

1. Garbage, merupakan macam persampahan mudah mengalami pembusukan mencakup berbagai sisa potongan hewan ataupun sayuran hasil mengolah dalam dapur rumah tangga, restoran, hotel
2. Rubbish, merupakan pengolahan yang sukar mengalami pembusukan ataupun terdegradasikan, misalnya kaleng, kain, kertas, kayu, kaca.
3. Ashes, yaitu seluruh macam abu dari hasil pembakaran baik dari industri dan juga rumah.
4. Street sweeping, merupakan sampah dari hasil membersihkan jalan, misalnya kotoran, kertas, dedaunan.
5. Dead animal, yaitu bangkai binatang mati dikarenakan alam, penyakit, dan juga kecelakaan.
6. Abandoned vehicle, yaitu bangkai kendaraan, misalnya becak, motor, sepeda.
7. Sampah khusus, merupakan sampah yang butuh ditangani khusus, seperti zat radioaktif, kaleng cat, kemasan pembasmi serangga, obat-obatan.

Definisi Konsepsional

Berdasarkan teori dan konsep yang telah dikemukakan pada bab ini, konsep persepsi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, peneliti merumuskan definisi konsepsional sebagai berikut :

- a. Persepsi masyarakat adalah proses akhir dari pengamatan yang prosesnya diawali dari penangkapan objek oleh alat indera yang kemudian di transfer ke otak melalui syaraf sensori kemudian menyadarkan individu tentang sesuatu yang disebut persepsi. Masyarakat adalah beberapa individu yang hidup berdampingan dalam satu lingkungan. Persepsi masyarakat adalah proses penangkapan objek oleh alat indera individu yang hidup berdampinga di lingkungan yang sama.
- b. Pengolahan sampah adalah proses yang dilakukan untuk mengatasi sesuatu yang sudah tidak terpakai oleh masyarakat hingga ke tempat pembuangan akhir.
- c. Sampah rumah tangga adalah sesuatu yang sisa seperti sisa bahan masakan, sisa makanan dan sesuatu yang sudah tidak terpakai seperti plastik, botol air mineral, dan sebagainya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode ini dipilih karena berdasarkan pada persepsi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di kelurahan Sungai Pinang Dalam yang perlu dipaparkan secara

deskriptif. Informan berasal dari warga di jalan Sentosa 1 RT 30 Kelurahan Sungai Pinang dalam. Penelitian ini berfokus mengkaji mengenai persepsi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di kelurahan Sungai Pinang Dalam. Persepsi yang dimaksud akan dijelaskan dalam 2 poin yaitu : kognisi dan konasi atau psikomotor.

Pada penelitian ini menerapkan 2 cara sebagai teknik pengumpulan data yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan melalui jurnal online dan data kependudukan yang ada di kelurahan sungai pinang dalam. Sedangkan penelitian lapangan melalui wawancara dan dokumentasi. Adapun cara dalam menganalisis data yang tersaji, melalui cara yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang bermula fokus penelitian yang ada, pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Persepsi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dari segi aspek kognisi.

Menurut Bimo Walgito, aspek kognisi adalah aspek yang berhubungan dengan pengetahuan, pandangan, pengharapan, cara berfikir atau mendapatkan pengetahuan, pengalaman masa lalu, serta segala sesuatu yang dihasilkan dari hasil pikiran individu. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, sampah adalah barang yang dihasilkan dari kegiatan manusia dan sudah tidak digunakan lagi dalam artian tidak disenangi, tidak dipakai, ataupun memang ingin dibuang. Hal ini di dukung oleh (suprpta, 2007) yang mengatakan sampah adalah produk padat yang tidak dapat digunakan lagi dan tidak diharapkan kehadirannya, berasal dari kegiatan manusia.

Sampah terbagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan sampah non organik. Sampah organik adalah material sisa yang dihasilkan dari bahan hayati, sehingga mudah terdegradasi secara alami oleh mikroba. Sampah jenis ini sangat mudah membusuk dan biasanya berasal dari sisa makanan, kulit buah, sayur, daun, dan kayu. Sedangkan sampah non organik adalah material sisa yang dihasilkan dari bahan non-hayati berupa olahan tambang dan produk sintetik, sehingga sulit membusuk. Jenis ini tidak mudah terdegradasi oleh mikroba jadi butuh waktu lama agar dapat terurai. Sampah ini bisa berbahan plastik, kaca, logam, keramik, dan kertas. Hasil penelitian ini didukung UU 18 Th. 2008 mengenai pengelolaan sampah, memberi definisi sampah merupakan sisa aktivitas keseharian manusia maupun proses alam yang berwujud padat atau semi padat yang berupa zat organik atau non organik dan dianggap sudah tidak berguna.

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, mendaur ulang dari material sampah guna menjadikan sampah menjadi sesuatu yang bernilai guna dan bernilai ekonomi. Pendapat ke-5 narasumber di dukung

oleh pendapat (sejati, 2009) yang menjelaskan pengelolaan sampah adalah seluruh kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah sampah dari sampah dihasilkan sampai pada pembuangan akhir. Cara pengolahan sampah organik adalah dengan diolah menjadi pupuk kompos, media tanam, dan pakan ternak. Sedangkan pengolahan sampah non organik adalah dengan diolah menjadi berbagai macam kerajinan tangan seperti perabotan rumah tangga, mainan, perhiasan. Hasil penelitian ini sama dengan Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang sampah yang membahas bagaimana cara pengurangan sampah semaksimal mungkin. Pengurangan sampah itu dilakukan dengan 3 cara yaitu pembatasan (reduce), guna-ulang (reuse), daur-ulang (recycle).

2. Persepsi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dari segi aspek konasi atau psikomotorik

Dari pendapat Bimo walgito, aspek konasi atau psikomotorik adalah aspek yang berhubungan dengan motivasi, sikap, perilaku, dan aktivitas individu sesuai dengan persepsi objek. Dari wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada 5 narasumber, hampir semua narasumber sudah pernah dan paham cara mengolah sampah organik dan sampah anorganik. Mereka mengolah sampah organik menjadi kompos, dan pakan ternak, sedangkan untuk sampah anorganik mereka pernah mengolah sampah anorganik menjadi kursi, vas bunga, keranjang, souvenir, pot bunga, tempat minum hewan, tempat makan hewan, dan kerajinan tangan lainnya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yang seharusnya.

Kelurahan Sungai Pinang Dalam sudah memiliki Bank sampah tetapi tidak semua narasumber mengetahui keberadaan Bank sampah, dan semua narasumber tidak menjadi bagian dari Bank sampah dikarenakan kurangnya sosialisasi oleh pemerintah setempat dan warga yang bersikap acuh tak acuh terhadap Bank sampah. Sangat jarang dan hampir tidak ada sosialisasi seperti penyuluhan tentang sampah oleh pemerintah setempat. Tidak semua RT yang melaksanakan program kerja bakti, Adapun yang melaksanakan program kerja bakti tetapi sangat jarang belum tentu sebulan sekali. Hasil wawancara ini sangat bertentangan dengan Undang-Undang No. 18 tahun 2008 dalam bab III pasal 5 yang berbunyi : Pemerintah dan pemerintahan daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan sesuai dengan tujuan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini.

Tempat Penampungan Sementara (TPS) di Kelurahan Sungai Pinang Dalam sudah cukup memadai tetapi kurang banyak jumlahnya, sehingga banyak warga yang merasa kejauhan untuk bisa membuang sampah di TPS. Hampir semua warga memilih untuk berlangganan petugas sampah keliling yang mengambil sampah setiap hari ataupun dua hari sekali dengan biaya tertentu daripada membuang sampah secara mandiri di TPS.

Kesimpulan

Dari penelitian ini, telah dilaksanakan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Seperti yang sudah peneliti bahas pada bab 1, rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini ialah “bagaimana persepsi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Sungai Pinang Dalam”. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi atau pandangan warga Kelurahan Sungai Pinang dalam terkait mengelola sampah rumah tangga dan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana masyarakat Kelurahan Sungai Pinang Dalam mengelola sampah rumah tangga.

1. Untuk Mengetahui Dan Mendeskripsikan Persepsi Atau Pandangan Warga Kelurahan Sungai Pinang Dalam Terkait Mengelola Sampah Rumah Tangga

Bedasarkan hasil wawancara, menurut narasumber sampah adalah barang yang dihasilkan dari kegiatan manusia dan sudah tidak digunakan lagi dalam artian tidak disenangi, tidak dipakai, ataupun memang ingin dibuang. Sampah terbagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan sampah non organik. Sampah organik adalah material sisa yang dihasilkan dari bahan hayati, sehingga mudah terdegradasi secara alami oleh mikroba. Sampah jenis ini sangat mudah membusuk dan biasanya berasal dari sisa makanan, kulit buah, sayur, daun, dan kayu. Sedangkan sampah non organik adalah material sisa yang dihasilkan dari bahan non-hayati berupa olahan tambang dan produk sintetik, sehingga sulit membusuk. Jenis ini tidak mudah terdegradasi oleh mikroba jadi butuh waktu lama agar dapat terurai. Sampah ini bisa berbahan plastik, kaca, logam, keramik, dan kertas.

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, mendaur ulang dari material sampah guna menjadikan sampah menjadi sesuatu yang bernilai guna dan bernilai ekonomi. Cara pengolahan sampah organik adalah dengan diolah menjadi pupuk kompos, media tanam, dan pakan ternak. Sedangkan pengolahan sampah non organik adalah dengan diolah menjadi berbagai macam kerajinan tangan seperti perabotan rumah tangga, mainan, perhiasan.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana masyarakat Kelurahan Sungai Pinang Dalam mengelola sampah rumah tangga.

Hampir semua narasumber sudah pernah dan paham cara mengolah sampah organik dan sampah non organik. Mereka mengolah sampah organik menjadi kompos, dan pakan ternak, sedangkan untuk sampah non organik mereka pernah mengolah sampah non organik menjadi kursi, vas bunga, keranjang, souvenir, pot bunga, tempat minum hewan, tempat makan hewan, dan kerajinan tangan lainnya. Kelurahan Sungai Pinang Dalam memiliki Bank sampah tetapi tidak semua narasumber mengetahui keberadaan Bank sampah,

dan semua narasumber tidak menjadi bagian dari Bank sampah dikarenakan kurangnya sosialisasi oleh pemerintah setempat dan warga yang bersikap acuh tak acuh terhadap Bank sampah. Sangat jarang dan hampir tidak ada sosialisasi seperti penyuluhan tentang sampah oleh pemerintah setempat. Tidak semua RT yang melaksanakan program kerja bakti, Adapun yang melaksanakan program kerja bakti tetapi sangat jarang belum tentu sebulan sekali. Keberadaan TPS di Kelurahan Sungai Pinang Dalam sudah cukup memadai tetapi kurang banyak jumlahnya, sehingga banyak warga yang merasa kejauhan untuk bisa membuang sampah di TPS. Untuk mengatasi masalah TPS yang jauh tersebut, hampir semua warga memilih untuk berlangganan petugas sampah keliling yang mengambil sampah setiap hari ataupun dua hari sekali dengan biaya tertentu daripada membuang sampah secara mandiri di TPS.

Rekomendasi

1. Untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan merawat lingkungan tempat tinggal mereka, Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda harus lebih gencar lagi dalam memberikan sosialisasi dan himbuan - himbuan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan merawat lingkungan bersama - sama.
2. Sebaiknya koordinasi antara pihak Kelurahan dengan Ketua RT lebih bagus lagi dan mengikutsertakan Tukang Sampah setempat untuk pengambilan sampah di tiap rumah bisa di ubah menjadi setiap hari agar lebih efektif.
3. Masyarakat yang berada dilingkungan Kelurahan Sungai Pinang Dalam harus memiliki kesadaran yang tinggi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga karena banjir sudah sering terjadi di lingkungan tersebut.
4. Untuk masyarakat Kelurahan Sungai Pinang Dalam, memang setiap individu memiliki pemikiran rasionalnya berbeda satu dengan lainnya. Namun dengan adanya penelitian ini, diharapkan kepada masyarakat agar lebih peduli dengan lingkungan. Akibat dari perilaku akan kembali kepada pelaku sendiri. Untuk perilaku-perilaku masyarakat seperti membuang sampah di pinggir sungai atau di lingkungan Sungai Pinang Dalam, agar membuat kebiasaan baru dengan prinsip peduli lingkungan untuk masa depan. Dapat dengan cara berinovasi, banyak buku dan pelatihan-pelatihan tentang pengelolaan sampah rumah tangga, seperti di jadikan pupuk kompos, atau penyerapan air dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- Muchtar. (2018). *Psikologi Umum*. Tiga Saudara.
- Rahayu, S. (2016). *Sampah Rumah tangga* (Vol. 3). Mata Aspia.
- Robbins, Stephen.P, M. C. (2005). *Manajemen. Edisi ke 7.jilid 2. Edisi Bahasa Indonesia*.
- Sarwono. (1983). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. CV Rajawali.
- Sejati. (2009). *Sampah Organik dan Non organik di Indonesia*. Jalasutra.

- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*.
- Suprpta. (2007). *Prinsip 3 R dalam Mengelola Sampah Industri*. PT. Putra Sanjay.
- Thoha, M. (2015). Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Teori. In *PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta*.
- Walgito, B. (2004). Pengantar Psikologi Umum. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.